

## Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Probilitas Kuangan Perusahaan Tahun 2020 – 2023

### *Financial Performance Analysis Of The Company's Financial Probabilities In 2020 - 2023*

Vina Pasaribu<sup>a</sup>, Lenta Friska Purba<sup>b\*</sup>, Doroty Iren Br bukit<sup>c</sup>, Ciptani indah Yanti  
Hia<sup>d</sup>, Aminuddin<sup>e</sup>

Universitas Prima Indonesia<sup>a,b,c,d</sup>

Universitas Islam Sumatera Utara<sup>e</sup>

<sup>b</sup>lentapurba@unprimdn.ac.id

Disubmit : 20 Mei 2025, Diterima : 10 Juni 2025, Dipublikasi :27 Juni 2025

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of financial ratios on profitability at the Starbucks company under PT Mitra Adiperkasa Tbk for the last four years. The financial variables analyzed include Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Operating Profit Margin (OPM), and Earning Per Share (EPS). The results showed that all of these variables have a positive and significant effect partially on the company's profitability ratio. This finding indicates that the financial performance of Starbucks companies is consistently influenced by operational efficiency and the ability to generate net income from total sales and assets owned. The implications of these results reinforce the importance of managing financial ratios as a key indicator in managerial decision making and profitability improvement strategies.*

**Keywords:** *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets, Operating Profit Margin, Earning Per Share, Profitabilitas, PT Mitra Adiperkasa Tbk, Starbucks*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan Starbucks yang berada di bawah naungan PT Mitra Adiperkasa Tbk selama empat tahun terakhir. Variabel-variabel keuangan yang dianalisis mencakup Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Operating Profit Margin (OPM), dan Earning Per Share (EPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan Starbucks secara konsisten dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan maupun aset yang dimiliki. Implikasi dari hasil ini memperkuat pentingnya pengelolaan rasio keuangan sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan manajerial dan strategi peningkatan profitabilitas.

**Kata Kunci:** *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets, Operating Profit Margin, Earning Per Share, Profitabilitas, PT Mitra Adiperkasa Tbk, Starbucks.*

## **1. Pendahuluan**

Berbagai perusahaan sektor industri yang ada di Indonesia mengalami yang namanya masalah keuangan, yang merupakan sesuatu yang vital bagi perusahaan apabila pengeluaran tidak mencukupi kondisi ini dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan dan pendapatan perusahaan, untuk itu perlu mengevaluasi kinerja keuangan secara menyeluruh supaya perusahaan dapat meninjau data keuangan perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang maksimal.

Salah satunya adalah sektor industri perkebunan kopi di Indonesia, yang merupakan sektor perekonomian Indonesia yang paling diminati, kita bisa melihat bagaimana kopi berkembang ditengah masyarakat saat ini, di setiap daerah atau kota menawarkan setiap kopi yang khas dari masing masing daerah untuk dinikmati. Berkembangnya kopi di Indonesia merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan Indonesia, Indonesia termasuk negara penghasil kopi terbesar di dunia menempati urutan keempat.

Saat ini industri kopi banyak menawarkan berbagai macam ide yang unik dalam aktivitas menikmatinya seperti Starbucks coffee. Starbucks coffee merupakan perusahaan yang bergerak dibidang food and beverage yang menjual minuman dan makanan, diantaranya coffee Americano, vanilla latte, Asian dolce latte, caramel macchiato dan berbagai jenis paduan kopi lainnya. Starbucks coffee mengolah dan menjual kopi yang terbaik dengan kualitas tertinggi, untuk memberikan pelayanan serta kenyamanan terbaik bagi pengunjung. Berbagai fasilitas dalam menunjang keberhasilan kopi Starbucks disediakan seperti sofa, meja, gelas kaca serta interior yang formal demi kenyamanan pengunjung.

Begitu halnya dengan tingkat kemampuan perusahaan Starbucks ini dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari Rasio probilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan Starbucks dalam mencari keuntungan serta kemampuan dalam menghasilkan laba (profit). Tujuan Penelitian ini mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan Starbucks selama periode tahun 2020- 2023 berdasarkan rasio probilitas dari pendapatan (earning) terkait penjualan, Aset, dan ekuitas penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas.

**Tabel 1. Data keuangan perusahaan Starbucks berdasarkan PT.Mab Boga Adiperkasa Tbk**

Tahun	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	586.881	605.568	168.497	211.631
Jumlah Aset	2.683.867	2.383.357	2.221.120	2.627.788
Total Ekuitas	1.171.461	997.433	1.056.664	1.195.911
Total Liabilitas	1,512.406	1.385.924	1,164.456	1.431.877
Penjualan	677.839	551.637	709.610	956.829
Beban Pokok Penjualan	195.747	180.675	215.929	303.629
Laba Kotor	482.092	370.962	493.681	653.200
Piutang Bersih	48.224	40.414	40.444	49.112
Persediaan	134.889	113.882	148.285	212.375

Data Starbucks telah dikumpulkan empat tahun terakhir 2020 dari sumber PT. Adiperkasa Tbk, yang memegang pengoperasian Starbucks di Indonesia, dapat dilihat dari tabel data keuangan Starbucks diatas untuk berbagai variabel yang diambil berdasarkan laporan laba rugi perusahaan Starbucks.

## 2. Tinjauan Pustaka Kinerja keuangan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2001, Kinerja keuangan adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba serta potensi dalam

mengembangkan peningkatan pendapatan perusahaan dari tahun ketahun. Menurut sutrisno (2009) dalam hutabarat (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

### **Laporan keuangan**

Menurut Raymond budiman (2021) laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, dan menurut kasmir (2019) laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dimana informasi tersebut merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan dilakukan dalam periode tertentu atau memasuki akhir periode.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan baik daftar neraca, laba rugi, ataupun hasil dari kemampuan perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan.

Tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan adanya analisi laporan keuangan adalah; (a). untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki perusahaan (b). untuk mengetahui langkah perbaikan laporan keuangan perusahaan saat ini (c) untuk menilai kinerja perusahaan (d) digunakan dalam melakukan perbandingan.

### **Rasio probilitas**

- a. Gross profit margin
- b. Net profit margin
- c. Return on equity (ROE)
- d. Return on total assets (ROA)
- e. Operating profit margin
- f. Earning per share (EPS)

### **Gros profit margin (Margin Laba Kotor)**

Gros profit margin adalah rasio yang menunjukkan Perusahaan untuk mengukur laba kotor terhadap pendapatan, serta kemampuan Perusahaan untuk menutupi biaya operasional Perusahaan lainnya. Menurut munawir (2020) GPM adalah rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh Perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{net profit after tax}}{\text{net sales}} \times 100\%$$

### **Net profit margin**

Net profit margin adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total pendapatan

semakin tinggi net profit margin maka semakin efisien Perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan laba bersih yang lebih dari pendapatan mereka, menurut Diana (2018) NPM mengukur kemampuan Perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{net income}}{\text{revenue}} \times 100\%$$

### **Return on equity (ROE)**

Return on equaity (ROE) adalah menilai keuangan perusahaan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham yang dihitung dengan membagi laba yang dihasilkan dari eqitas pemilik saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net incomen}}{\text{shareholders equity}} \times 100\%$$

### **Return On Assets (Roa)**

Return on Asset (ROA) menunjukkan seberapa menguntungkan Perusahaan dalam menggunakan asetnya dari pendapatan laba yang Dihasilkan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{TOTAL ASSETS}} \times 100\%$$

### **Operating Profit Margin (Margin Laba Operasional)**

Operating Profit Margin (MARGIN LABA OPERASIONAL) adalah rasio yang mengukur laba yang dihasilkan oleh Perusahaan berdasarkan hasil penjualan Perusahaan setelah dikurangi biaya operasional dan semua pengeluaran lainnya kecuali bunga pajak .

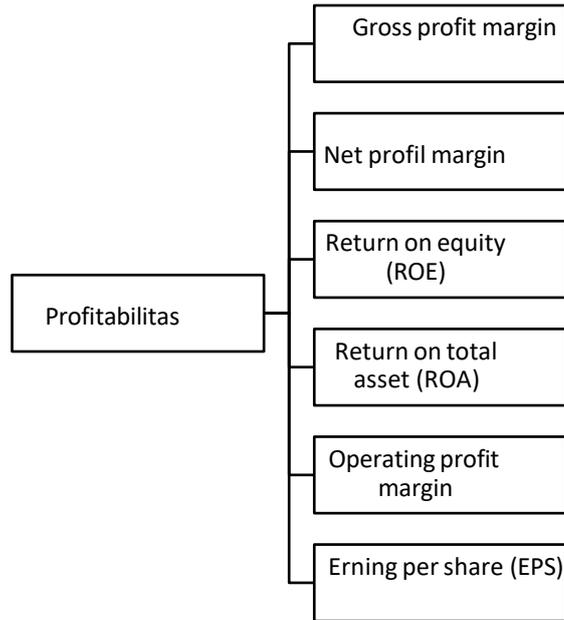
$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{operating profit}}{\text{revenue}} \times 100\%$$

### **Earnings Per Share (EPS )**

Earnings Per Share ( EPS ) adalah rasio yang diperoleh dari laba Per saham Perusahaan berguna untuk investor untuk menilai profitabilitas suatu Perusahaan dengan menghitung laba bersih Perusahaan dengan rata rata lembar saham dari investor.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net income - preferred dividends}}{\text{average outstanding shares}}$$

**Kerangka konseptual penelitian:**



**Gambar 1. Kerangka konseptual**

### 3. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif karena sifatnya yang sistematis. Sugiono (2018:15) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan dengan data numerik yang dapat diukur, serta menganalisis hubungan antar variabel. Data penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web resmi mereka, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dimulai pada bulan Desember tahun 2023.

### Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan data atau objek yang akan diteliti. Nanang Martono (2015) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang relevan dengan masalah penelitian.

Populasi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Farmasi Periode 2020 – 2023 Dalam konteks ini, PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) adalah contoh perusahaan yang terdaftar.

Menurut Notoatmodjo (2010), sampel adalah objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jenis Data: Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah informasi yang diperoleh dalam bentuk angka.
- Sumber Data: Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, dan Data Sekunder: Sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, seperti majalah, buku, jurnal, internet, dan literatur yang ditemukan di perpustakaan.

## Metode Analisis Data

### SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)

SPSS adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan mengelola data. SPSS merupakan salah satu metode yang memungkinkan analisis data secara tepat dan cepat, menghasilkan berbagai jenis *output* yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan menggunakan tabel sistematis agar mudah dianalisis dan dipahami. SPSS memiliki kemampuan untuk melakukan perhitungan statistik parametrik maupun nonparametrik.

Regresi utama dalam pengujian SPSS meliputi:

- Regresi linier, untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, serta untuk menguji pengaruh antar variabel.
- Outer Model (Pengujian Indikator): Validitas dan Reliabilitas Konstruk (*construct reliability & validity*), Validitas Diskriminan (*discriminant validity*).
- Inner Model (Pengujian Hipotesis Antar Variabel): Koefisien jalur/pengaruh langsung (*path coefficient/direct effect*), Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). SPSS digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel eksogen (variabel bebas) dan variabel endogen (variabel terikat). Program SPSS dapat secara simultan mengolah dan menganalisis data, melakukan perhitungan statistik, membuat grafik, tabel, dan memvisualisasikan data melalui berbagai model metode statistik seperti uji regresi, uji T, dan analisis jalur (Path Analysis).

## 4. Hasil Dan Pembahasan

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	4	67.49	72.02	69.6928	1.87160
NPM	4	.67	.71	.6905	.01676
ROE	4	3.23	32.30	16.0136	14.60387
ROA	4	91.09	452.12	269.9638	193.12328
EPS	4	59.84	72.17	63.7625	5.77014
Profitabilitas	4	551.37	568.29	729.780	695.64
Valid N (listwise)	4				

Sumber: SPSS, data diolah, 2024

Objek pada penelitian ini adalah PT. MAP Boga Adiperkasa TBK (MAPB) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive samplig method* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Penjelasan atau melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif pada penelitian ini difokuskan pada nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi sebagaimana yang terdapat pada table.

- Statistik deskriptif menampilkan jumlah *Gross Profit Margin* sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 67,49 dan nilai maksimum 72,02 dan standar

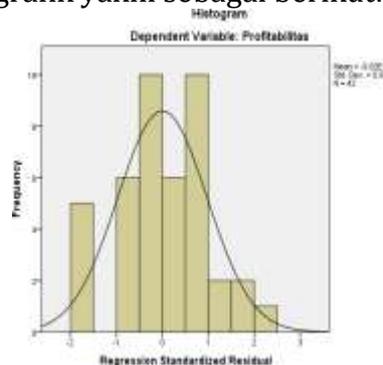
deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 1,871 kemudian pada meannya adalah sebesar 69,692.

- Variabel *Net Profit Margin* sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 0,71 dan nilai maksimum 0,71 dan standar deviasinya sebesar 0,016.
- Variabel *ROE* sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 3,23 dan nilai maksimum 32,3 dan standar deviasinya sebesar 14,06.
- Variabel *ROA* sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 91,09 dan nilai maksimum 452,12 dan standar deviasinya sebesar 193,13.
- Variabel *EPS* sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 59,84 dan nilai maksimum 72,17 dan standar deviasinya sebesar 193,13.
- Kemudian pada variable dependen yakni profitabilitas, memiliki nilai minimum 551,37 dan nilai maksimum 568,29 dan standar deviasinya sebesar 695,64.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

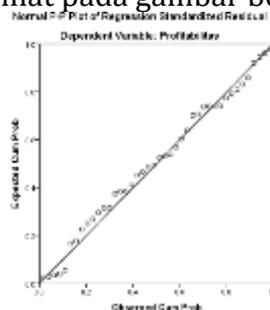
Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan histogram dan grafik yakni sebagai berikut:



**Gambar 2. Uji Normalitas Histogram**

Sumber: data diolah SPSS, 25, 2022

Gambar menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari garis histogram tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, sehingga penyebaran datanya telah berdistribusi secara normal. Uji normalitas data dengan pendekatan histogram diatas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari garis histogram tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, sehingga penyebaran datanya telah berdistribusi secara normal. Uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3. Uji normalitas probability plot**

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Gambar hasil uji normalitas dengan pendekatan grafik diatas, dapat diketahui bahwa data memiliki distribusi atau penyebaran yang normal, hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik berada disekitar sumbu diagonal dari grafik.

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
Gross Profit Margin		.594	1.685
Net Profit Margin		.653	1.530
1	ROE	.685	1.460
	ROA	.677	1.662
Operating Profit Margin		.562	1.553
EPS		.886	1.129

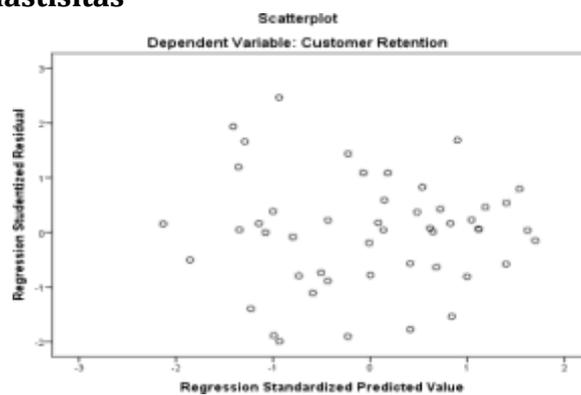
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Data Diolah SPSS 25, 2024*

Uji Multikolinearitas untuk melakukan pengujian apakah model regresi penelitian terjadi korelasi atau tidak antar variabel bebas. Uji Multikolinearitas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel di atas merupakan hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dari nilai *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) (0.594), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) (0.653), *ROE* ( $X_3$ ) (0.685), *ROA* ( $X_4$ ) (0.677), *Operating Profit Margin* ( $X_3$ ) (0.562), *EPS* ( $X_4$ ) (0,886) > (lebih besar dari) 0,1. Untuk nilai VIF *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) (1,685), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) (1,530), *ROE* ( $X_3$ ) (1,460), *ROA* ( $X_4$ ) (1,662), *Operating Profit Margin* ( $X_3$ ) (1,553), *EPS* ( $X_4$ ) (1,129) < (lebih kecil dari) 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga variabel bebas dapat memprediksi variabel terikat.

### Hasil Uji Heterokedastisitas



**Gambar 4. Uji Heterokedastisitas Scetterplot**

Sumber: *Data Diolah SPSS 25, 2024*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada residual suatu pengamatan kepada suatu pengamatan lain. Uji heterokedasititas menggunakan *scatterplot* pada Gambar diatas.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized		Standardized t	Sig.	
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.627	.414		11.171	.000
Gross Profit Margin	.291	.012	.316	3.490	.000
Net Profit Margin	.566	.011	.716	3.046	.000
ROE	.041	.063	.011	3.648	.020
ROA	.072	.088	.083	4.772	.010
1 Operating Profit Margin	.128	.172	.188	3.192	.005
EPS	.132	.193	.201	4.771	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Data Diolah SPSS 25, 2024*

Tabel di atas, didapatkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.627 + 0.291X_1 + 0.566X_2 + 0.041X_3 + 0.072X_4 + 0.128X_5 + 0.132X_6 + e$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 4,627, yang mengandung arti bahwa nilai *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) (0.594), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), ROA ( $X_4$ ), *Operating Profit Margin* ( $X_5$ ), EPS ( $X_6$ ), dalam keadaan tetap (*ceterisparibus*). Maka nilai *customer retention* akan tetap memiliki nilai 4.627.
2. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,291, yang mengandung arti bahwa apabila *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ), dalam keadaan tetap, meningkatkan dan kenaikan satu satuan *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), ROA ( $X_4$ ), *Operating Profit Margin* ( $X_5$ ) akan mampu menurunkan *Customer retention* sebesar 0,291 satuan.
3. Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar 0,566, yang mengandung arti bahwa apabila *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), dalam keadaan tetap, kenaikan atau peningkatan satu satuan *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) (0.594), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), ROA ( $X_4$ ), *Operating Profit Margin* ( $X_5$ ), EPS ( $X_6$ ) akan mampu menaikkan atau meningkatkan *Customer retention* sebesar 0,566 satuan.
4. Nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) sebesar 0,041, yang mengandung arti bahwa apabila ROE ( $X_3$ ) dalam keadaan tetap, meningkatkan dan kenaikan satu satuan *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) (0.594), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), *Operating Profit Margin* ( $X_5$ ), EPS ( $X_6$ ) akan mampu menurunkan *Customer retention* sebesar 0,041 satuan.
5. Nilai koefisien regresi ( $\beta_4$ ) sebesar 0,072, yang mengandung arti bahwa apabila ROA ( $X_4$ ), dalam keadaan tetap, kenaikan atau peningkatan satu satuan *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) (0.594), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), EPS ( $X_6$ ) akan mampu menaikkan atau meningkatkan *Customer retention* sebesar 0,072 satuan.
6. Nilai koefisien regresi ( $\beta_5$ ) sebesar 0,128, yang mengandung arti bahwa apabila *Operating Profit Margin* ( $X_5$ ) dalam keadaan tetap, meningkatkan dan kenaikan satu satuan *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) (0.594), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), ROA ( $X_4$ ), *Operating Profit Margin* ( $X_5$ ) akan mampu menurunkan *Customer retention* sebesar 0,128 satuan.
7. Nilai koefisien regresi ( $\beta_6$ ) sebesar 0,132, yang mengandung arti bahwa apabila EPS ( $X_6$ ) dalam keadaan tetap, meningkatkan dan kenaikan satu satuan *Gross Profit*

Margin ( $X_1$ ) (0.594), Net Profit Margin ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), ROA ( $X_4$ ), Operating Profit Margin ( $X_5$ ) akan mampu menurunkan Customer retention sebesar 0,128 satuan.

### Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients		Standardized T Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	4.627	.414		11.171 .000
Gross Profit Margin	.291	.012	.316	3.490 .000
Net Profit Margin	.566	.011	.716	3.046 .000
ROE	.041	.063	.011	3.648 .020
ROA	.072	.088	.083	4.772 .010
1 Operating Profit Margin	.128	.172	.188	3.192 .005
EPS	.132	.193	.201	4.771 .000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Pada tabel dijelaskan jika :

1. Variabel gross profit margin mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,291 dengan  $t_{hitung}$  (3.490) <  $t_{tabel}$  2,01 dan signifikan (0,00) < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel gross profit margin berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio probilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk, dalam empat tahun terakhir.
2. Variabel net profit margin mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,566 dengan  $t_{hitung}$  (3.046) <  $t_{tabel}$  2,01 dan signifikan (0,00) < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel net profit margin berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio probilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk, dalam empat tahun terakhir.
3. Variabel ROE mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,041 dengan  $t_{hitung}$  (3.648) <  $t_{tabel}$  2,01 dan signifikan (0,02) < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio probilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk, dalam empat tahun terakhir.
4. Variabel ROA mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,072 dengan  $t_{hitung}$  (4,772) <  $t_{tabel}$  2,01 dan signifikan (0,01) < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio probilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk, dalam empat tahun terakhir.
5. Variabel operating profit margin mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,128 dengan  $t_{hitung}$  (3,192) <  $t_{tabel}$  2,01 dan signifikan (0,005) < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel operating profit margin berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio probilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk, dalam empat tahun terakhir.
6. Variabel EPS mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,132 dengan  $t_{hitung}$  (4,771) <  $t_{tabel}$  2,01 dan signifikan (0,00) < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio probilitas pada perusahaan starbuck di bawah naungan PT Adiperkasa Tbk, dalam empat tahun terakhir.

### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression		934.563	4	233.641	2130.801	.000b
1	Residual	4.825	44	.110		
Total		939.388	48			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Net Profit Margin, ROE, ROA, Operating Profit Margin, EPS

Pada Tabel dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  adalah 2130.801 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 3,10 Oleh karena itu,  $F_{hitung}$  ( $2130.801$ ) >  $F_{tabel}$  (2,40) dan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel bebas yakni *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), ROA ( $X_4$ ), *Operating Profit Margin* ( $X_5$ ), EPS ( $X_6$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio probilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk, dalam empat tahun terakhir.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Hasil Uji R<sup>2</sup> Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897a	.895	.894	.331

a. Predictors: (Constant), NPL, Digital Banking, Corporate Social Responsibility, Penyaluran Kredit.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi dalam menjelaskan variasi dependen. Berdasarkan tabel 3.9. terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,994 berarti 99,4% nilai total atas rasio probilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk, dalam empat tahun terakhir dapat dijelaskan oleh *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), ROA ( $X_4$ ), *Operating Profit Margin* ( $X_5$ ), EPS ( $X_6$ ). Sedangkan sisanya sebesar 10,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Pengaruh Gross Profit Margin terhadap Rasio Probilitas Pada Perusahaan

*Gross Profit Margin (GPM)* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan. GPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi terkait dengan penjualan, dan sering kali digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dalam industri tertentu. (Muhamaryadi, 2023). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dimana gross profit margin mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,291 dengan  $t_{hitung}$  (3.490) <  $t_{tabel}$  2,01 dan signifikan (0,00) < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel gross profit margin berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio probilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk, dalam empat tahun terakhir.

### **Pengaruh Net Profit Margin terhadap Rasio Probilitas Pada Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Yudianto (2019) menyatakan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan, termasuk PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB), yang mengelola Starbucks di Indonesia. NPM mencerminkan seberapa efisien perusahaan mengelola pendapatan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak dan bunga. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan pada penelitian ini, bahwa *net profit margin* mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,566 dengan  $t_{hitung}$  (3.046) <  $t_{tabel}$  2,01 dan signifikan (0,00) < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel net profit margin berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio probilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk, dalam empat tahun terakhir.

### **Pengaruh ROE terhadap Rasio Probilitas Pada Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Yudianto (2019) menyatakan Return on Equity (ROE) adalah indikator kunci yang mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal pemegang saham. Pada PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB), yang mengelola Starbucks di Indonesia, ROE secara langsung mencerminkan profitabilitas perusahaan dan kemampuan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba, terutama ketika didukung oleh Net Profit Margin (NPM) yang positif. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan pada penelitian ini, bahwa ROE mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,041 dengan  $t_{hitung}$  (3.648) <  $t_{tabel}$  2,01 dan signifikan (0,02) < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio probilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk, dalam empat tahun terakhir.

### **Pengaruh ROA terhadap Rasio Probilitas Pada Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Esa (2024) menyatakan Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Pada PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB), yang mengelola Starbucks di Indonesia, ROA secara langsung memengaruhi rasio profitabilitas perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset untuk menciptakan laba, yang menjadi cerminan pengelolaan operasional yang efisien. Sebagai contoh, pada tahun 2023, ketika MAPB mencatatkan Net Profit Margin (NPM) sebesar 5,88%, ROA juga kemungkinan meningkat karena laba bersih yang sehat relatif terhadap total aset.. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan pada penelitian ini, bahwa ROA mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,072 dengan  $t_{hitung}$  (4,772) <  $t_{tabel}$  2,01 dan signifikan (0,01) < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio probilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk, dalam empat tahun terakhir.

### **Pengaruh Operating Profit Margin terhadap Rasio Probilitas Pada Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan Manahan (2021) menunjukkan bahwa Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio yang mengukur efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan inti bisnis sebelum pajak dan biaya bunga. Pada PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB), yang mengoperasikan Starbucks di Indonesia, OPM memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas. OPM yang

tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional secara efektif, memungkinkan peningkatan laba operasional dan mendukung profitabilitas keseluruhan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menemukan operating profit margin mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,128 dengan  $t_{hitung}$  (3,192) <  $t_{tabel}$  2,01 dan signifikan (0,005) < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel operating profit margin berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio probabilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk, dalam empat tahun terakhir.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Rasio Probilitas Pada Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2024) menemukan bahwa Earning Per Share (EPS) adalah indikator kunci yang menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, dan memiliki pengaruh langsung terhadap rasio profitabilitas perusahaan seperti Return on Equity (ROE). Pada PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB), yang mengelola Starbucks di Indonesia, EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai kepada pemegang saham. Ketika EPS meningkat, hal ini menunjukkan laba bersih yang lebih besar relatif terhadap jumlah saham, yang mendukung ROE lebih tinggi dan mencerminkan profitabilitas yang sehat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menemukan EPS mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,132 dengan  $t_{hitung}$  (4,771) <  $t_{tabel}$  2,01 dan signifikan (0,00) < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio probabilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk, dalam empat tahun terakhir.

### **Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, ROE, ROA, Operating Profit Margin, EPS terhadap Rasio Probilitas Pada Perusahaan**

$F_{hitung}$  adalah 2130.801 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 3,10 Oleh karena itu,  $F_{hitung}$  (2130.801) >  $F_{tabel}$  (2,40) dan tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas yakni *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), ROA ( $X_4$ ), *Operating Profit Margin* ( $X_5$ ), EPS ( $X_6$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio probabilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk,dalam empat tahun terakhir. Berdasarkan tabel 3.9. terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,994 berarti 99,4% nilai total atas rasio probabilitas pada perusahaan starbuck dibawah naungan PT Adiperkasa Tbk,dalam empat tahun terakhir dapat dijelaskan oleh *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), ROA ( $X_4$ ), *Operating Profit Margin* ( $X_5$ ), EPS ( $X_6$ ). Sedangkan sisanya sebesar 10,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **5. Simpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini dijabarkan berikut:

1. *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio profitabilitas PT Adiperkasa Tbk pada Starbucks selama empat tahun terakhir.
2. *Net Profit Margin* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio profitabilitas perusahaan yang sama dalam periode empat tahun terakhir.

3. *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio profitabilitas Starbucks di bawah naungan PT Adiperkasa Tbk dalam empat tahun terakhir.
4. Demikian pula, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan tersebut selama empat tahun terakhir.
5. *Operating Profit Margin* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio profitabilitas Starbucks di bawah PT Adiperkasa Tbk dalam empat tahun terakhir.
6. Terakhir, *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan yang sama selama empat tahun terakhir.

### Saran

- Perusahaan sebaiknya meningkatkan efisiensi operasional dengan mengoptimalkan biaya produksi dan distribusi agar *Gross Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* tetap stabil.
- Penting bagi PT MAP Boga Adiperkasa Tbk untuk terus memperbaiki pengelolaan beban operasional dan non-operasional guna memperkuat *Net Profit Margin*.
- Perusahaan juga disarankan untuk memanfaatkan aset dan ekuitas seoptimal mungkin untuk mendorong peningkatan ROA dan ROE, termasuk melalui investasi strategis dalam ekspansi dan inovasi produk.
- Selain itu, perusahaan harus memastikan stabilitas EPS melalui pertumbuhan laba bersih yang konsisten, yang dapat dicapai dengan memperkuat penetrasi pasar dan diversifikasi pendapatan.
- Dengan menerapkan pendekatan ini, PT MAP Boga Adiperkasa Tbk dapat menjaga profitabilitas jangka panjang dan mempertahankan daya saing di industri yang dinamis.
- Penelitian ini hanya menjelaskan 99,4% pengaruh terhadap rasio profitabilitas, sehingga 0,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

### 6. Daftar Pustaka

- Esa. (2024). Analisis return on assets (ROA) sebagai indikator efisiensi aset pada PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. *Jurnal Manajemen & Keuangan*, 12(1), xx-xx.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan* (G. Puspitasari, Ed.). Serang: Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Ed. Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Martono, N. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-4, hal. 99). Yogyakarta: Liberty.
- Putra, T. P. P. (2024). *Pengaruh return on investment (ROI) dan earnings per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (II): Studi kasus pada PT Adaro Energy Tbk. periode 2015-2022* [Skripsi, IAIN Kediri]. IAIN Kediri.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi ke-4, hal. 124). Yogyakarta: BPF.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan* (hlm. 115). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D* (hal. 15). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-11, hal. 59). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Jakarta: Ekonosia.
- Yudianto. (2019). Analisis pengaruh net profit margin terhadap rasio profitabilitas pada PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), xx-xx.